

**ANALISIS PROGRAM GURU ASUH DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER
BAGI SISWA SMPN 5 SABANG**



SURIATI
NIM: 221003046

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PROGRAM GURU ASUH DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER
BAGI SISWA SMPN 5 SABANG**

SURIATI

NIM: 221003046

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II,



Dr. Nurbayani, M.Ag

LEMBARAN PENGESAHAN

**ANALISIS PROGRAM GURU ASUH DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER
BAGI SISWA SMPN 5 SABANG**

SURIATI

NIM: 221003046

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 14 Januari 2025 M

14 Rajab 1445 H

TIM PENGUJI:

Ketua,

Dr. Zulfatmi, M.Ag

Penguji,

Dr. Hayati, M.Ag

Penguji,

Dr. Nurbayani, M.Ag

Sekretaris,

Salma Hayati, M.Ed

Penguji,

Dr. Saifullah Maysa, MA

Penguji,

Dr. Saiful, M.Ag

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur



(Prof. Eka Sukmulyani, M.A., Ph.D)

Nip. 197502191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriati
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar/ 15 februari 1977
Nomor Induk Mahasiswa : 221003046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan,


Suriati
NIM: 221003046



PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد

ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	أنتك

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)
Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	جامعة الزاوي	صلاة
-------	--------------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā').
Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”. Contoh:

Masalah	مسألة
---------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta ‘inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul *Analisis Program Guru Asuh dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang*. Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh selaku pimpinan di Universitas ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di UIN tercinta ini.
3. Dr. Saiful, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Nurbayani, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
4. Para staf pengajaran UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.
5. Kepala Sekolah SMPN 5 Sabang dan Guru-Guru SMPN 5 Sabang yang telah sudi kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.
6. Suami tercinta dan kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang tidak putus-putus sehingga terselesaikan karya Ilmiah ini.

7. Semua pihak yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, Desember 2024

Penulis

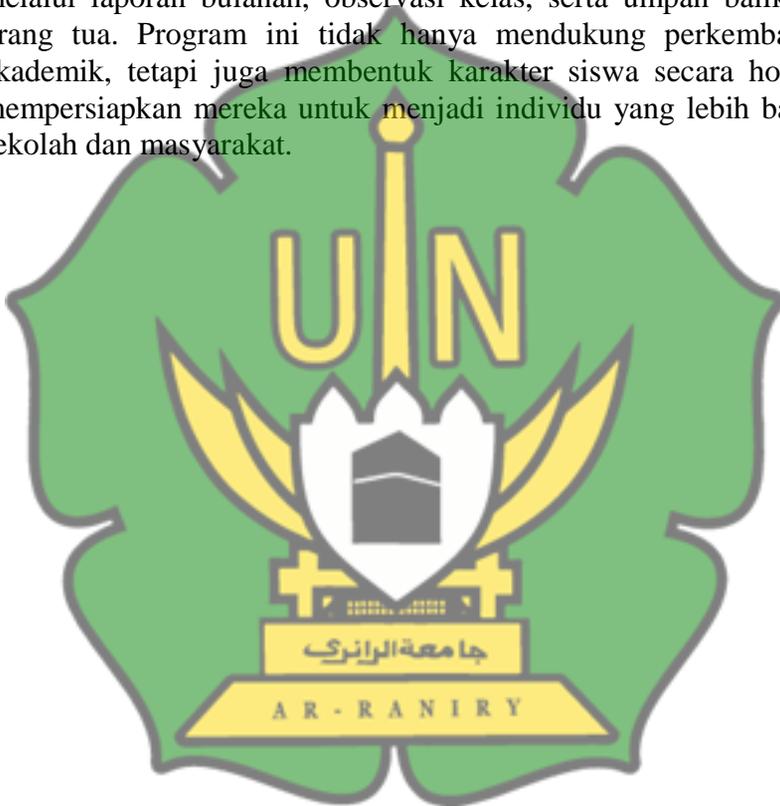


ABSTRAK

Judul Tesis	:	Analisis Program Guru Asuh dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang
Nama Penulis/NIM	:	Suriati /221003046
Pembimbing I	:	Dr. Saiful, M.Ag
Pembimbing II	:	Dr. Nurbayani, M.Ag
Kata Kunci (<i>Keyword</i>)	:	Program Guru Asuh, Pendidikan Karakter, Perubahan Perilaku.

Guru asuh adalah guru yang bertugas untuk memberikan pendampingan personal kepada siswa dalam aspek akademik, karakter, dan sosial. Guru asuh adalah sebuah program yang diprakarsai oleh kepala sekolah SMPN 5 Sabang yaitu Bapak Munawar Zainuddin, S.Pd pada tahun 2013. Dalam program ini, seorang guru asuh berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi tantangan belajar, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Materi bimbingan karakter meliputi pengenalan diri, etika dan moral, kemampuan sosial ekonomi, kemandirian, tanggung jawab, kerjasama dan komunikasi, pengambilan keputusan dan kreativitas dan inovasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program guru asuh, pelaksanaan program, dan keberhasilan program dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan SMPN 5 Sabang mengimplementasikan program guru asuh untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui mentoring harian, jurnal karakter, dan apresiasi perilaku positif. Program ini juga melibatkan kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, serta penguatan nilai agama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga bermoral tinggi. Program guru asuh di SMPN 5 Sabang menggunakan pendekatan yang

menggabungkan pembinaan nilai moral dan spiritual melalui mentoring, diskusi rutin, dan kegiatan sosial. Dengan melibatkan guru asuh, guru mata pelajaran, dan guru PAI, program ini mengembangkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta membekali siswa dengan karakter positif untuk kehidupan masa depan. Keberhasilan program guru asuh di SMPN 5 Sabang terlihat dari peningkatan sikap dan perilaku siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Evaluasi dilakukan melalui laporan bulanan, observasi kelas, serta umpan balik dari orang tua. Program ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik di sekolah dan masyarakat.



ص خ لملا ة غلاب ة بهر علا

عوضوم ة لاسرلا : لي لنع جملرب جملرب مل عدا نضاما في بنسح ميلعت ةيصخشلا بلاطلل في قمر دم ةطس وئها

ةيم وكما 5 ةندم Sabang

م سالا : تبلروس

حور ديفلا : 440110122

فرشها لولأا : د. لوفيس.، يرتسجاها

ةيحاتفملا فرشها ذيفلا : د. رون، نيابي يرتسجاها

تاملكلا : جملرب مل عدا نضاما، ميلعت ةيصخشلا بيفت ك ولسلا.

دعن جملرب مل عدا نضاما ةيم لرب م ص م لم ٭ يمدقنلا ةدعاسها ةيصخشلا بلاطلل في ب لول ةبهداك لأا ةيصخشلا او
ةيعامت جلاو. في اذه، جملربلا لمن مل عدا حشرمك دعاسن بلاطلا يلع بل غنلا يلع ت اندتج مل عدا ينسحو
طابضنلا ءاقبو ميلا ةباجلا لثم ةيلوؤسها فطاعناو نواعناو. ضرغلا نم اذه ث حلا وه دندتج جملرب مل عدا
نضاما ذيفنو، جملربلا ح لوجو جملربلا في بنسح ميلعت ةيصخشلا بلاطلل في قمر دها. م عرج اذه ث حلا
بلاطلا نم ل لاخ مادختساب قسارد ةبناديم مادختساب قسولا يعوقل. من ذيفن تايقن عجم تان اهدا نم ل لاخ تلابقها ةظحلاو
قيونلاو. رطقت جئاتن ث حلا نأ هذه قمر دها تذفن جملرب مل عدا نضاح بنسحتل ميلعت ةيصخش
هيجونلا، يموهنا ت لامجو، ةيصخشلا رندقنو ك ولسلا بي ايللا. نم ضن اذه جملربلا نأ ضل ةطش نأ ةيعامت جلا ل نم ةمدنا
ةيعامت جلا نواعناو لدابنها ةفاضلاب لبا ززعن ميلا ةيقنلا في ةيونلا ةيل اسلا ليكشنا ةيصخش بلاطلا نذلا لا
نونوننلا ةبهداك، بسحن ل ل نونوننلا نأضل قلاخ ا ب ةبلا ع. مدخنس جملربلا ل ع ميج يبه ةيم ةه م يهلا ةبئل اخ لأا
ةيجورلاو نم ل لاخ هيجونلا تاشقاةهاو ةمظتتها ةطش نأو ةيعامت جلا. نمو ل لاخ ك ارشيا مل عدا نضاما يمل عمو
داوها يمل عمو ةبهلا ةيملاسلا روطن اذه جملربلا يلم ل نم طابضنلا ق دصلاو، ةيلوؤسهاو دوزنو بلاطلا
تايصخش ةباجلا ةايحل ةيلبفتها. نكيم قور حانج جملربلا في قمر دها نم ل لاخ نسحنلا في قوام بلاطلا
، م هك ولسو لثم طابضنلا ةيلوؤسهاو. من ميونلا نم ل لاخ رناقنلا، قمرهشلا تاطحلاو، ةيفصلا دودرو لعفلا نم
مهي ابا. لا م عددن اذه جملربلا رنوطنلا يمدك لأا، بسحن ل ل م عن نأ ضل يلع ليكشنا ةيصخش بلاطلا لكشبه
، يلك م هداد عواو ح بص يلا ط ارنا ارض نأ في قمر دها عم نلجو.

دهشت قرادإ كرم قغلا قعماج يرنارلا قملاسلا قهموكم
ملاساراد ادب هميشنا ايس بنودنيا ناب هذه قهمزلا قبط لصلأا

قمرلا : Un.08/P2B.Tj.BA/32/I/2025

قمراتلا : 41 رناذن 4142

رندم ، كرها

رونك دلا رون خ صلا

قمر فيظوتلا: 000412024114040112



ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Thesis Title : Analysis of the Mentor Teacher Program in Enhancing Character Education for Students at SMPN 5 Sabang

Author/Student : Suriati /221003046

Reg. No.

Supervisors : 1. Dr. Saiful, M.Ag
2. Dr. Nurbayani, M.Ag

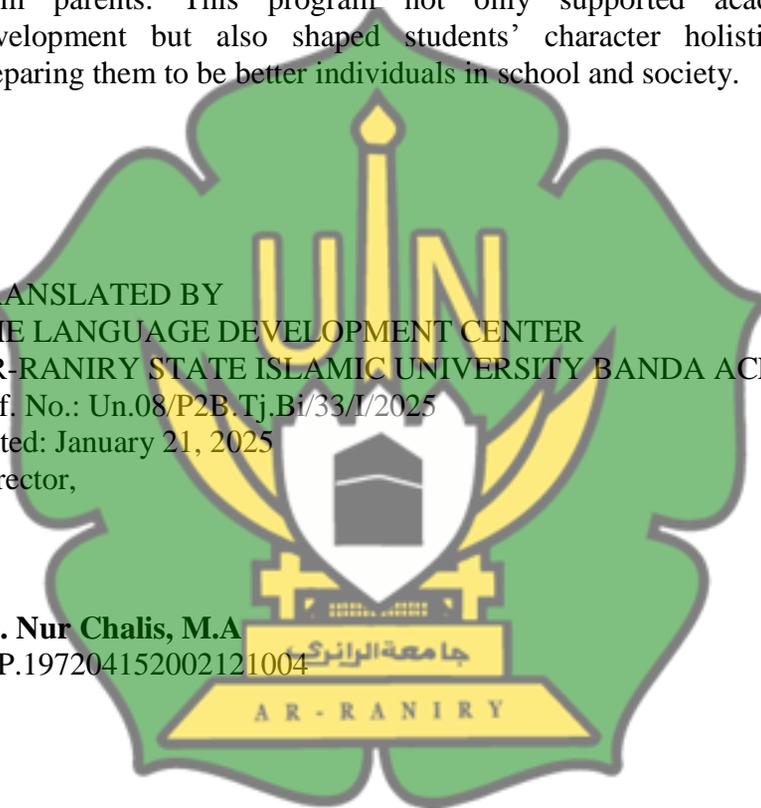
Keywords : Mentor Teacher Program, Character Education, Behavior Change

The mentor teacher program is designed to provide personalized guidance to students in academic, character, and social aspects. In this program, a teacher acts as a mentor who helps students overcome learning challenges, improve discipline, and develop positive values such as responsibility, empathy, and cooperation. This research aimed to explore the mentor teacher program, its implementation, and its success in improving character education for students at a public junior high school, SMPN 5 Sabang. This research was conducted through a qualitative descriptive field study. Data collection techniques included interview, observation, and document review. Findings indicated that SMPN 5 Sabang employed a mentor teacher program to enhance students' character development. This program integrated daily mentoring, character journaling, and positive behavior recognition. Furthermore, it incorporated social activities like community service and collaborative efforts, alongside a focus on religious values within Islamic Religious Education. Such activities helped cultivate students who excelled not only academically but also possessed strong moral character. The mentor teacher program at SMPN 5 Sabang utilized an approach that combined the development of moral and spiritual values through mentoring, routine discussions,

and social activities. By involving mentor teachers, subject teachers, and Islamic Religious Education teachers, this program fostered values such as discipline, honesty, and responsibility, equipping students with positive character for their future lives. The success of the mentor teacher program at SMPN 5 Sabang was evident in the improvement of students' attitudes and behaviors, such as discipline and responsibility. Evaluation was conducted through monthly reports, classroom observations, and feedback from parents. This program not only supported academic development but also shaped students' character holistically, preparing them to be better individuals in school and society.

TRANSLATED BY
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY BANDA ACEH
Ref. No.: Un.08/P2B.Tj.Bi/33/I/2025
Dated: January 21, 2025
Director,

Dr. Nur Chalis, M.A
NIP.197204152002121004



DAFTAR ISI

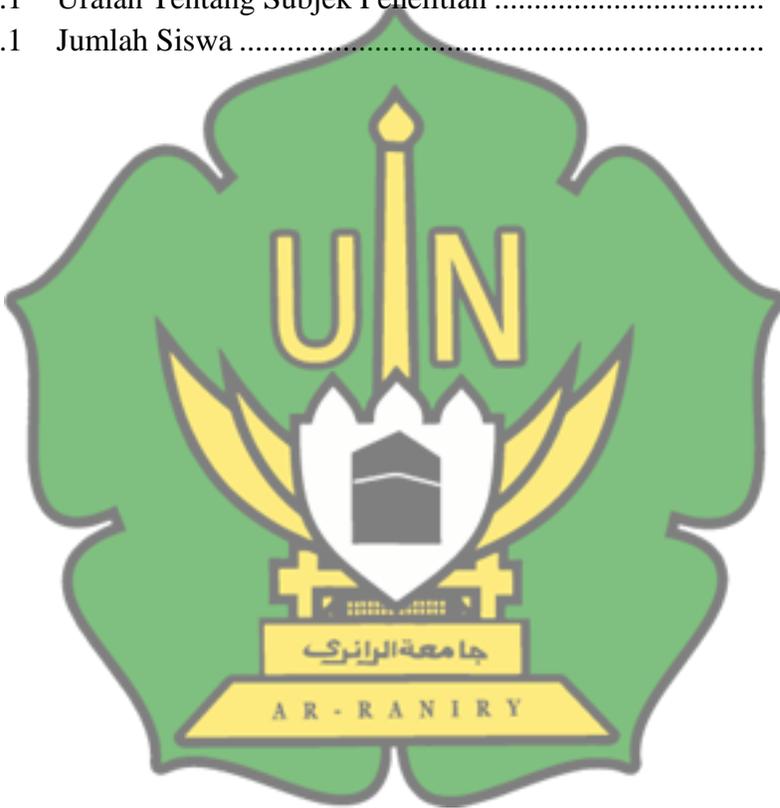
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Kajian Terdahulu.....	10
1.6. Definisi Operasional	12
1.7. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
2.1 Program Guru Asuh	15
2.1.1 Definisi Guru.....	15
2.1.2 Pengertian Guru Asuh	19
2.1.3 Pola Asuh Guru	22
2.1.4 Macam-Macam Pola Asuh.....	26
2.1.5 Tipe-Tipe Pola Asuh	30
2.2 Pendidikan Karakter	32
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	32
2.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter	37
2.2.3 Nilai-Nilai Karakter	39
2.2.4 Tahapan Pendidikan Karakter	42
2.2.5 Metode Pembentukan Karakter.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Metode dan Jenis Penelitian.....	52
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	53
3.3 Sumber Data.....	54
3.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6 Teknik Analisis Data.....	57

3.7 Uji Keabsahan Data	59
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.2 Program Guru Asuh dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang.....	64
4.3 Pelaksanaan Program Guru Asuh dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang	89
4.4 Keberhasilan Program Guru Asuh dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang	111
BAB V :PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	130
5.2. Saran-Saran	132
DAFTAR KEPUSTAKAAN	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
1.1 Jumlah kasus atau masalah dalam dua tahu terakhir di SMPN 5 Sabang.....	6
2.1 Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Bangsa	39
3.1 Uraian Tentang Subjek Penelitian	52
4.1 Jumlah Siswa	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian
Lampiran 5: Daftar wawan cara
Lampiran 6: SK Program Guru Asuh
Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan program guru Asuh
Lampiran 8: Jadwal Kegiatan Program Guru Asuh
Lampiran 9: Laporan Perkembangan akademik, perilaku,
Dan kegiatan ekstrakurikuler
Lampiran 10: Laporan harian perkembangan karakter



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.² Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru termasuk mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 3-4.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

terhadap guru yang ideal yang memang disukai oleh semua siswa dalam proses belajar.³

Pendidikan karakter bukanlah isu baru lagi untuk saat ini, disebutkan demikian karena pendidikan karakter sudah relatif lama di desains dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun demikian, isu-isu karakter masih menjadi isu yang masih hangat diperbincangkan di Indonesia. Hal ini sebagaimana penjelasan Syabuddin dan Miftahul Jannah, pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, dan sederet kasus demoralisasi menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa ini. Sederet kasus degradasi moral di atas menjadi sebuah pekerjaan rumah yang perlu segera dipecahkan, diselesaikan dan dicari solusi jalan keluarnya.⁴

Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah di pengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36- 37

⁴Syabuddin dan Miftahul Jannah, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia (Pendekatan Penguatan Moralitas Bangsa Indonesia)*, Laporan Penelitian, (Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 1.

Pendidikan karakter dari dulu telah dibahas dan direncanakan oleh pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa ini, namun belum sepenuhnya menjadi perhatian khusus pemerintah terhadap institusi pendidikan atau sekolah, terbukti masih banyak pelanggaran norma oleh peserta didik seperti tawuran, membolos, pencurian dan tindakan-tindakan yang jauh dari makna karakter yang baik.⁵ Bentuk dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik merupakan bukti dari kurangnya perhatian dari institusi pendidikan dan pengawasan pemerintah. Pemerintah dan institusi pendidikan harus lebih fokus dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sesuai pendidikan nasional. Sesuai dengan firman Allah surat Al-Ahzab ayat:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya yang telah ada pada (diri) Rasulullah SAW suri tauladan yang baik orang yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21).

Dalam tafsir modern diuraikan oleh Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah menekankan bahwa mengikuti Rasulullah tidak hanya berarti meniru perilakunya, tetapi juga menginternalisasi sifat-sifat utama yang ditunjukkan beliau, seperti kesabaran, keberanian, dan kesetiaan pada ajaran Allah. Sifat ini hanya bisa ditiru oleh orang yang mengharapkan pahala Allah, mempercayai hari kiamat, dan yang banyak mengingat Allah dalam kehidupannya.⁶

⁵Erlina Sari, *Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Kelas X Tata Busana di SMK N 3 Metro TP. 2017/2018*, Skripsi, (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm. 1

⁶ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, "Tafsir QS Al-Ahzab: 21," *Risalah Islam*. Available at TafsirQ.com

Adapun nilai utama yang mencerminkan karakter yang baik adalah religius, mandiri, gotong royong dan berintegritas dan kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kepedulian, perhatian, keteladanan dari para guru dalam mendampingi dan membimbing tumbuh kembangnya peserta didik di sekolah.⁷

Program Guru Asuh di SMP Negeri 5 Sabang, yang dimulai sejak tahun 2013, merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter siswa. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 422/105/2024 tentang Penetapan Guru Pelaksana Program Guru Asuh, program ini dirancang untuk mempererat hubungan antara guru dan siswa melalui pendekatan personal, pendampingan akademik, dan pembinaan moral, serta meningkatkan perhatian dan bimbingan terhadap perkembangan peserta didik di sekolah.

Program guru asuh adalah sebuah inisiatif yang diprakarsai oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sabang, Bapak Munawar Zainuddin, S.Pd., sebagai langkah inovatif untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Program ini bertujuan memberikan bimbingan dan pendampingan intensif kepada siswa, baik dalam aspek akademik, karakter, maupun sosial. Melalui program ini, guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa, sehingga dapat mendorong peningkatan prestasi, kedisiplinan, serta penguatan nilai-nilai positif dalam lingkungan sekolah.

⁷Muhammad Khaeri Arifandi, dkk., "Implementasi Program Guru Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 02, (2023).

Program ini melibatkan beberapa langkah penting yang dilakukan oleh guru-guru asuh:

Setiap hari, guru asuh memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencatatan terkait temuan dan perkembangan aktivitas peserta didik selama di sekolah. Kegiatan ini mencakup pengisian formulir yang telah disiapkan oleh koordinator program guru asuh, yang berfungsi sebagai alat dokumentasi untuk segala aspek yang diamati. Pencatatan ini mencakup perkembangan dalam hal akademik, perilaku, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data yang dikumpulkan menjadi dasar evaluasi dan penentuan langkah-langkah pengembangan yang lebih lanjut.

Ketika guru asuh mendeteksi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, langkah yang diambil selanjutnya adalah berkoordinasi dengan wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Selain itu, guru asuh juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua atau wali murid guna melaporkan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Tujuan dari koordinasi ini adalah memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami kondisi peserta didik, sehingga dapat bersama-sama mendukung dalam mencari solusi terbaik bagi permasalahan yang dihadapi.

Setiap Sabtu, setelah kegiatan gotong royong bersama, guru asuh melaksanakan sesi bimbingan pekanan. Dalam sesi ini, guru asuh tidak hanya memberikan bimbingan kepada peserta didik tetapi juga melakukan pencatatan terhadap aktivitas harian mereka. Sesi bimbingan ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang memungkinkan peserta didik mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi, sekaligus menjadi media untuk memberikan arahan, motivasi, dan dukungan guna membantu peserta didik berkembang secara optimal.⁸

⁸ Program Kerja Guru Asuh di SMP Negeri 5 Sabang tahun 2024

SMP Negeri 5 Sabang salah satu SMP Negeri yang berada di Kota Sabang dan merupakan sekolah yang sudah menjalankan pendidikan karakter. Peneliti berinteraksi dengan beberapa guru asuh tentang pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Sabang. SMP Negeri 5 Sabang berusaha untuk mengurangi tindakan peserta didik yang tidak berkarakter. Sesuai dengan visi “Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Imtaq dan Iptek, Berkreatifitas, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”.⁹ Dalam hal ini karakter yang akan menjadi fokus peneliti terletak pada karakter religius. Hal ini dikarenakan *pertama*, karakter religius merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan moral dan etika peserta didik. Nilai-nilai religius tidak hanya mengajarkan keimanan, tetapi juga mencakup akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. *Kedua*, SMP Negeri 5 Sabang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, yang seharusnya tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Namun, kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku menyimpang, seperti tidak shalat berjamaah dan bertengkar. Dengan demikian, fokus pada karakter religius diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan perilaku ini.

Dalam pelaksanaan program guru asuh yang selama ini dijalankan oleh sekolah yaitu pada hari sabtu mulai jam 7.30 sampai dengan 08.50 Wib siswa dibimbing oleh seorang guru asuh per 10 orang siswa. Program ini sudah dua tahun dilaksanakan dan sangat berdampak terhadap karakter siswa, karena guru langsung dapat memberikan perhatian penuh kepada siswa selain dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.¹⁰ Dalam program ini guru membentuk dan membimbing siswa mulai dari proses pembelajaran sampai dengan mengajarkan untuk berkarakter lebih baik.

⁹Dokumentasi Visi Misi SMP Negeri 5 Sabang tahun 2024

¹⁰ Hasil observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Sabang, 28 September 2024

Akan tetapi masih mengalami tantangan yang dihadapi yang meliputi pada semester ganjil tahun pelajaran, masih banyak peserta didik SMP Negeri 5 Sabang yang menunjukkan perilaku menyimpang. Beberapa contoh perilaku tersebut meliputi tidak berpakaian rapi, tidak mengerjakan PR, bertengkar, tidak shalat berjamaah, tidak melakukan tugas piket, dan datang terlambat. Saat melaksanakan pra-penelitian di SMP Negeri 5 Sabang, peneliti juga mengobservasi implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di dalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹¹ Untuk lebih mendalam dapat dilihat dalam data berikut ini:

Tabel 1.1.
Jumlah kasus atau masalah dalam dua tahun terakhir di SMPN 5 Sabang

No	Jenis Masalah	Jumlah kasus	Waktu Kejadian Umum
1	Bullying	25	Pagi saat masuk sekolah, istirahat, atau sepulang sekolah
2	Bolos Sekolah	15	Biasanya terjadi saat jam pelajaran pagi atau setelah istirahat
3	Perusakan Fasilitas Sekolah	8	Terjadi selama jam istirahat atau setelah jam sekolah
4	Kecanduan Gadget	30	Sepanjang hari, terutama saat pelajaran berlangsung
5	Kurang Motivasi	20	Terjadi sepanjang tahun, terutama setelah ujian atau liburan
6	Sulit Konsentrasi	18	Terjadi terutama saat pelajaran pagi atau

¹¹ Hasil wawancara dengan RA, Guru Asuh SMP Negeri 5 Sabang, 06 Juli 2024

			setelah istirahat
7	Tidak Menikmati Pelajaran Tertentu	22	Selama jam pelajaran khusus yang dianggap sulit atau membosankan
8	Gangguan Disiplin	12	Terjadi saat jam pelajaran berlangsung atau saat pergantian jam
9	Kelas yang Kotor	10	Terjadi setelah jam istirahat atau setelah jam pelajaran berakhir
10	Kebiasaan Menyontek	7	Terjadi saat ujian tengah semester atau akhir semester

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait Analisis program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang?
2. Bagaimana pelaksanaan program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang?
3. Bagaimana keberhasilan program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulisan karya ilmiah ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang.
2. Untuk mengkaji pelaksanaan program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang?
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMP Negeri 5 Sabang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak, dengan implementasi Pendidikan Karakter diharapkan anak memiliki keaktifan yang baik yang baik dan anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah mengembangkan dan meningkatkan perilaku peserta didik.
- c. Bagi sekolah, bagi pihak sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

1.5. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, tujuan kepustakaan sangatlah dibutuhkan agar menghasilkan penelitian akurat, ilmiah dan terpercaya. Oleh karena itu, perlu adanya tinjauan terhadap kajian yang terdahulu, apakah terdapat relevansinya dengan penelitian yang sedang dikaji.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Muhammad Khaeri Arifandi, dkk., dengan judul “Implementasi Program Guru Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” menyimpulkan bahwa program guru asuh di SMP Negeri 5 Batukliang berhasil membangun hubungan keakraban antara guru dan siswa melalui interaksi rutin dan pertemuan mingguan. Program ini terbukti membentuk karakter siswa, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, religius, dan sopan santun. Namun, ada kendala seperti kurangnya kepedulian guru asuh, respon yang lambat terhadap masalah siswa, serta padatnnya jadwal mengajar. Solusi yang diusulkan termasuk pendekatan individu untuk siswa yang sering absen, komunikasi intens dengan wali murid, dan bimbingan maksimal.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari dan Nurul Handayani, dengan judul “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital”, berkesimpulan bahwa di zaman serba digital ini Terutama Pada Anak Sekolah SMA/SMK dengan mudahnya menggunakan media digital. Zaman digital yang bukan hanya memiliki dampak positif, namun juga dampak negative pun menjadi tugas sendiri bagi pendidik, orang tua

¹²Muhammad Khaeri Arifandi, dkk., “Implementasi Program Guru..., hlm. 330

dan masyarakat dewasa dalam membimbing dan memantau apa yang anak lakukan dengan media digitalnya tersebut, sehingga anak mampu memanfaatkan media digitalnya sebaik mungkin dan mendapatkan manfaat yang baik untuk dirinya dan hidupnya.¹³

3. Penelitian Amilatul Khoiriyyah, dkk dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru Dalam Sosialisasi Nilai Karakter Sosial Selama Pandemi Covid’19”, berkesimpulan bahwa sosialisasi nilai karakter sosial yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat dipengaruhi oleh konstruksi masyarakat. Orang tua sebagai agen sosialisasi prime memiliki peranan penting dalam melakukan internalisasi pada generasi muda ketika berada di lingkungan rumah, sedangkan guru sebagai agen sosialisasi sekunder berperan penting dalam melakukan internalisasi di lingkungan sekolah. Internalisasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru menentukan generasi muda untuk melakukan objektivasi dan eksternalisasi dalam kehidupan sosialnya selama pandemi 2020-2022. Hal itu dilakukan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, pintar, dan menjadi warga negara yang baik di berbagai situasi sosial.¹⁴
4. Penelitian oleh Ratnawati dengan judul “Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, berkesimpulan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik.¹⁵

¹³Indah Lestari dan Nurul Handayani, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital”, *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Vol. 1. No. 2, Februari (2023), hlm. 101.

¹⁴Amilatul Khoiriyyah, “Analisis Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru Dalam Sosialisasi Nilai Karakter Sosial Selama Pandemi Covid’19”, *Psikosciantia*, Vol. 1, No. 1, (2024), hlm. 51

¹⁵Ratnawati, “Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (2018), hlm. 1

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca berkaitan dengan penelitian ini, guna memperjelas maksud penulis sekaligus menghindari kesalahpahaman.

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah "penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya)"¹⁶

Dalam analisis, data atau informasi dikumpulkan, disusun, dan dievaluasi untuk mengidentifikasi pola, hubungan sebab-akibat, dan implikasi dari suatu masalah atau situasi. Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, pemecahan masalah yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat.

2. Guru Asuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "guru" diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, sedangkan "asuh" berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak. Dengan demikian, "guru asuh" dapat dimaknai sebagai seorang pendidik yang tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan dalam membimbing, mendidik, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.¹⁷

Program guru asuh adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk memungkinkan guru untuk

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi V, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 16 Januari 2025.

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ke-5, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 430.

membimbing secara pribadi sekelompok kecil atau bahkan satu siswa secara intensif di luar lingkup pembelajaran kelas reguler.

Adapun guru asuh yang penulis maksudkan di sini adalah guru yang membimbing siswa secara kelompok kecil (10 orang siswa) per guru yang bertugas menjadi pembimbing siswa yang ada di sekolah SMPN 5 Sabang.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada individu. Ini melibatkan pengembangan aspek moral, etika, dan kepribadian yang dianggap penting untuk membantu individu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, berempati, jujur, disiplin, dan peduli terhadap orang lain serta lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, integritas, keberanian, keadilan, dan rasa hormat kepada orang lain.¹⁸

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu individu memahami nilai-nilai yang benar dan baik, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendidikan karakter, diharapkan individu dapat mengembangkan kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

¹⁸ <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

1.7. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab utama. Bab I berisi pengantar yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini memberikan dasar pemahaman tentang alasan dan fokus penelitian yang dilakukan. Bab II memuat kajian teori yang relevan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan referensi lainnya, yang mendukung analisis dalam penelitian ini. Bab III berisi hasil penelitian yang dilengkapi dengan pembahasan dan analisis data. Dalam bab ini, data yang telah diolah dianalisis secara rinci untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Bab IV merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang disajikan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan saran diberikan berdasarkan temuan penelitian sebagai rekomendasi untuk penelitian lanjutan atau implementasi praktis.

